

**UPAYA MENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM  
MEMBUAT SOAL CERITA HOTS MATA PELAJARAN  
MATEMATIKA MELALUI *GROUP INVESTIGATION*  
DI SD NEGERI JATILABA 01**

**Moh. Taufan**

Guru SD Negeri Jatiaba 01

E-mail: mohtaufanspd@gmail.com

**Abstrak**

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah proses pelaksanaan peningkatan kompetensi guru melalui *group investigation* dalam membuat soal cerita HOTS mata pelajaran matematika bagi guru SD Negeri Jatilaba 01 tahun pelajaran 2019/2020?; seberapa besar peningkatan kompetensi guru dalam membuat soal cerita HOTS mata pelajaran matematika setelah melaksanakan *group investigation* di SD Negeri Jatilaba 01 tahun pelajaran 2019/2020?; dan bagaimanakah perubahan motivasi setelah melaksanakan *Group Investigation* dalam meningkatkan kompetensi membuat soal cerita HOTS mata pelajaran matematika di SD Negeri Jatilaba 01 tahun pelajaran 2019/2020? Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan selama 3 bulan. Subjek penelitian ini adalah guru-guru SD Negeri Jatilaba 01 yang berjumlah 6 orang. Penelitian ini dirancang dengan 2 siklus dan masing-masing siklus terdiri atas 4 tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membuat soal cerita HOTS melalui *group investigation* dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil akhir yang diperoleh dari penelitian ini adalah 100% dari 6 orang guru SDN Jatilaba 01 telah mencapai kategori sangat baik dalam membuat Soal cerita HOTS yang sesuai dengan standar proses. Sedangkan untuk motivasi guru mengalami peningkatan 100% dari siklus I sampai dengan siklus 2. Saran berkaitan dengan penelitian ini antara lain bagi guru hendaknya harus bisa membuat soal cerita HOTS yang dapat merubah pembelajaran lebih menarik sehingga berdampak pada prestasi belajar siswa.

**Kata kunci:** Kompetensi Guru; Soal Cerita HOTS HOTS; Grup Investigation.

**Abstract**

*The research problems are how is the process of implementing teacher competency improvement through group investigation in making HOTS story questions in mathematics subjects for teachers of SD Negeri Jatilaba 01 in the academic year of 2019/2020; how much is the improvement in teacher's competence in making HOTS story problems in mathematics after carrying out*

*group investigation at SD Negeri Jatilaba 01 in the academic year of 2019/2020?; and what is the improvement in motivation after carrying out group investigation in increasing competence in making HOTS story problems in mathematics subjects at SD Negeri Jatilaba 01 in the academic year of 2019/2020? This school action research is conducted for 3 months. The subjects of this study are 6 teachers of SD Negeri Jatilaba 01. This study is designed with 2 cycles and each cycle consists of 4 stages, namely planning, acting, observing, and reflecting. The results show that the ability to make HOTS story problems through group investigation from cycle I to cycle II has a significant improvement. The final result that obtained from this study is that 100% of the 6 teachers of SDN Jatilaba 01 improve into the very good category in making HOTS story questions in accordance with the standard process. Meanwhile, teacher's motivation has increased to 100% from cycle I to cycle 2. Suggestions of the research is that teachers should be able to make HOTS story questions that can change learning more interesting so that it has significant impact on the student's achievement.*

**Keywords:** *Teacher Competence; HOTS Story Question; Investigation Group*

## **PENDAHULUAN**

Seorang Pendidik dalam era sekarang perlu meningkatkan profesionalisme. Salah satunya adalah penilaian. Penilaian merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dengan kegiatan pembelajaran. Penilaian merupakan salah satu kegiatan penting yang harus dilakukan guru, selain menyusun perencanaan dan melaksanakan pembelajaran. Untuk itu, sebagai pihak yang bertanggung jawab atas keberhasilan kegiatan pembelajaran, guru dituntut mampu mempersiapkan dan melakukan penilaian dengan baik sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai secara optimal. Potensi seorang guru dalam mengembangkan profesionalisme sangat banyak.

Berdasarkan hasil analisis terhadap soal cerita HOTS yang dibuat oleh sejumlah guru, khususnya guru kelas di SD Negeri Jatilaba 01 Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal diketahui bahwa kemampuan guru dalam mengembangkan soal cerita HOTS dalam uraian bebas masih kurang. Dari hasil pengamatan kepala sekolah terutama dalam pembuatan tes uraian bebas kategori soal cerita HOTS masih perlu adanya pelatihan berdasarkan hasil penilaian terhadap soal cerita HOTS. Kekurangmampuan guru dalam mengembangkan penilaian soal cerita HOTS, antara lain terlihat pada: kurangnya kemampuan guru dalam menjabarkan kompetensi dasar (KD) ke indikator soal cerita HOTS; kurangnya kemampuan guru dalam menyesuaikan antara tingkat kesukaran soal dengan waktu yang tersedia; kurangnya kemampuan guru dalam menyusun soal-soal yang kontekstual; kurangnya

kemampuan guru dalam menelaah soal cerita HOTS; dan kurangnya kemampuan guru dalam menyikapi tingkat kesukaran pada soal cerita HOTS.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru dan refleksi peneliti sebagai kepala SD dapat diidentifikasi sejumlah faktor penyebab permasalahan tersebut. Faktor-faktor penyebab itu adalah masih minimnya pengalaman guru dalam mengembangkan soal cerita HOTS karena masih minimnya pengalaman kerja mereka sebagai guru, yakni mereka menjadi guru masih kurang dari lima tahun dan kurangnya bimbingan dari kepala SD.

Penelitian tindakan dalam upaya meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan soal cerita HOTS perlu dilakukan. Sesuai dengan faktor penyebab utama munculnya permasalahan sebagaimana telah diuraikan di atas, tindakan yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan soal cerita HOTS melalui *Grup Investigation*. Berdasarkan kenyataan tersebut di atas, maka diperlukan adanya peningkatan profesi guru membuat soal cerita HOTS mata pelajaran matematika melalui kegiatan yang terprogram secara sistematis. Penulis memilih membuat soal cerita HOTS mata pelajaran matematika melalui *Grup Investigation*. *Group Investigation* adalah model pembelajaran kooperatif yang paling kompleks. Jadi *Group Investigation* adalah model pembelajaran kelompok kecil untuk menuntun dan mendorong seseorang dalam keterlibatan belajar mengajar. *Group Investigation* ini akan dipadukan dalam pemecahan masalah pembuatan soal cerita HOTS dalam pembelajaran yang telah dibuat oleh setiap guru sesuai dengan kelas yang diampunya.

### **Kompetensi Guru**

Pendidik atau guru merupakan salah satu komponen dalam pendidikan. Guru sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan sehingga terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Dengan demikian upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkompeten. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya. Kompetensi berasal dari kata *competency*, yang berarti kemampuan atau kecakapan. Kompetensi guru adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diaktualisasikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak Satori (2008).

### ***Group Investigation***

Maryani dan Fatmawati (2015) menyatakan bahwa metode *Group Investigation* atau GI merupakan salah satu metode pembelajaran, di mana

semua siswa yang terlibat dalam suatu kelompok dituntut untuk merencanakan suatu penelitian. Bukan hanya, merencanakan suatu penelitian saja, melainkan juga mampu merencanakan pemecahan terhadap masalah yang dihadapi.

Fatmawati (2015) menyatakan bahwa langkah-langkah yang harus dilakukan oleh guru dalam menerapkan metode pembelajaran dengan teknik ini, yaitu sebagai berikut: guru melakukan pembagian siswa-siswa di dalam kelas. Pembagian siswa tersebut untuk dimaksudkan ke dalam kelompok. Kelompok yang dibangun merupakan kelompok yang bersifat heterogen. Guru perlu memberikan penjelasan tentang tujuan dari pembelajaran ini dan tugas yang harus diselesaikan oleh kelompok. Guru memanggil masing-masing ketua dalam kelompok. Setiap kelompok diberikan tugas sebanyak satu materi atau tugas yang berbeda dengan kelompok-kelompok yang lain. Kemudian, masing-masing kelompok membahas materi yang diberikan oleh guru. Pembahasan dilakukan secara kooperatif yang bersifat penemuan. Setelah selesai pelaksanaan diskusi kelompok, selanjutnya juru bicara dalam kelompok diminta untuk menyampaikan hasil dari pembahasan yang dilakukan oleh kelompok. Di akhir pembelajaran, guru perlu membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah di bahas dalam kelompoknya (Widayati & Muaddab dalam Fatmawati, 2015).

Kelebihan dalam metode *Group Investigation* (Setyaningsih, 2013), yaitu: pembelajaran yang dilakukan dalam metode ini meminta siswa untuk berperan aktif dan komunikatif, pembelajaran ini menekankan suasana untuk saling bekerja sama dan melakukan interaksi diantara siswa dalam kelompok, tanpa melihat pada latar belakang yang dimiliki oleh masing-masing siswa, Siswa dilatih untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi yang baik dan kondusif, menumbuhkan motivasi dalam diri siswa, agar aktif dalam kegiatan proses belajar, mulai dari tahap perencanaan sampai dengan pada tahap akhir dari pembelajaran. Tahap akhir dari pembelajaran ini yaitu melakukan presentasi dari hasil investigasi dari masing-masing kelompok.

Kekurangan dari metode *Group Investigation* (Setyaningsih, 2013), yaitu sebagai berikut: Siswa yang memiliki potensi dalam berpikir yang rendah, tidak begitu aktif di kelas dan dalam diskusi, menjadikan metode *Group Investigation* tidak dapat berjalan dengan baik, Siswa yang berperan sebagai anggota kelompok, belum tentu bersedia untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Hal tersebut disebabkan mereka hanya memberikan kepercayaan penuh pada ketua yang ada dalam kelompoknya, Teman yang memiliki daya pikir yang lemah, pada umumnya hanya bisa mengikuti teman dalam kelompok.

### **Soal Cerita HOTS**

Penyajian soal dalam bentuk cerita merupakan usaha menciptakan suatu cerita untuk menerapkan konsep yang sedang dipelajari sesuai dengan pengalaman sehari-hari. Biasanya siswa akan lebih tertarik untuk menyelesaikan masalah atau soal-soal yang ada hubungannya dengan kehidupannya. Siswa diharapkan dapat menafsirkan kata-kata dalam soal, melakukan kalkulasi dan menggunakan prosedur-prosedur relevan yang telah dipelajarinya. Soal cerita HOTS melatih para siswa berpikir secara analisis, melatih kemampuan menggunakan tanda operasi hitung (penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian), serta prinsip-prinsip atau rumus-rumus dalam geometri yang telah dipelajari. Disamping itu juga memberikan latihan dalam menterjemahkan cerita-cerita tentang situasi kehidupan nyata ke dalam bahasa Indonesia. Sejalan dengan yang dikemukakan Sugondo (Syamsuddin, 2003: 226) bahwa latihan memecahkan soal cerita HOTS penting bagi perkembangan proses secara matematis, menghargai matematika sebagai alat yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah, dan akhirnya anak akan dapat menyelesaikan masalah yang lebih rumit.

Untuk sampai pada hasil yang diinginkan, dalam penyelesaian soal cerita HOTS siswa memerlukan kemampuan-kemampuan tertentu. Kemampuan tersebut terlihat pada “pemahaman soal” yakni kemampuan apa yang diketahui dari soal, apa yang ditanyakan dalam soal, apa saja informasi yang diperlukan, dan bagaimana akan menyelesaikan soal. Jadi sentral pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah pemecahan masalah karena lebih mementingkan proses daripada hasil.

### **METODE PENELITIAN**

Pelaksanaan penelitian ini di SD Negeri Jatilaba 01 semester 2 tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian dilakukan sebanyak dua siklus. Masing-masing siklus dilakukan kegiatan pembelajaran sebanyak empat kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada bulan Februari 2020, siklus II bulan Maret 2020. Subjek penelitian adalah kompetensi guru dalam membuat soal cerita HOTS mata pelajaran matematika di SD Negeri Jatilaba 01 tahun pelajaran 2019/2020 yang jumlahnya enam guru kelas. Sumber data dari penelitian ini: guru, teman dan sejawat. Data yang diperoleh berupa: daftar pengamatan perkembangan kompetensi guru dalam membuat soal cerita HOTS mata pelajaran matematika, penilaian cara membuat soal cerita HOTS, hasil observasi masing masing guru, pengamatan motivasi guru, hasil pembuatan soal cerita HOTS, saran dari observer yang dilakukan sebelum, selama, dan sesudah tindakan penelitian, dan dokumentasi selama tindakan diberikan. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data non tes. Teknik non tes berupa observasi dengan lembar

observasi dan catatan harian yang digunakan untuk menilai aktivitas, keaktifan, dan perubahan tingkah laku peserta selama kegiatan. Alat pengumpulan data berbentuk wawancara, kuesioner, pedoman observasi, lembar observasi, dan lembar catatan harian. Dalam penelitian ini pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi (*triangulation*), pengecekan dengan teman sejawat (*peer debriefing*), analisis terhadap kasus-kasus negatif (*negative case analysis*), dan penggunaan referensi yang akurat (*referention adequancy*).

Analisis data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk analisis kualitatif dengan metode pemaparan secara deskriptif komparatif, yakni mendeksripsikan semua temuan dalam penelitian disertai dengan data-data kuantitatif yang dianalisis secara sederhana (persentase) dan deskriptif interpretatif. Indikator kinerja penelitian ini adalah: sedikitnya 80% guru sangat baik kemampuannya dalam membuat soal cerita HOTS yang sesuai dengan standar proses; semua aspek kemampuan guru dalam membuat soal cerita HOTS mata pelajaran matematika meraih minimal predikat baik; semua guru minimal masuk pada kategori minimal aktif mengikuti proses pembuatan soal cerita HOTS melalui grup investigation. Prosedur penelitian siklus I dengan *Grup Investigation*, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi siklus I, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Langkah-langkah yang disempurnakan dalam siklus II adalah model kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai peneliti dengan mengubah sistem kegiatan secara kelompok menjadi sistem kegiatan secara individu.

## **PEMBAHASAN**

Dari hasil supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah pada bulan Januari 2019, dapat dianalisis bahwa guru SD Negeri Jatilaba 01 kompetensi guru dalam membuat soal cerita HOTS mata pelajaran matematika sebelum kegiatan belum ada yang meraih predikat baik. Hanya tiga orang guru mendapatkan predikat cukup, tiga orang yang lain masih menempati predikat kurang. Selain itu motivasi guru pada saat melaksanakan proses kegiatan membuat soal cerita HOTS mata pelajaran matematika sebelum dilakukan melalui melalui Grup Investigation masih menunjukkan analisis pada kategori kurang. Dengan demikian pelaksanaan proses kegiatan membuat soal cerita HOTS mata pelajaran matematika perlu adanya peningkatan melalui melalui dan kegiatan.

Pada siklus I dilaksanakan bulan Februari 2020. Tahap persiapan yang terdiri atas: menyusun rencana kegiatan, menyiapkan media yang berupa contoh-contoh soal cerita HOTS mata pelajaran matematika, LCD, buku-buku referensi, menyiapkan power point untuk presentasi. Selama tindakan

berlangsung diamati oleh teman sejawat kepala SD Negeri Jatilaba 01. Pada siklus I terbukti dapat meningkatkan kompetensi guru dalam membuat soal cerita HOTS mata pelajaran matematika. Hal ini dapat dilihat dari hasil kegiatan pada siklus I yang menunjukkan adanya peningkatan kompetensi. Data peningkatan kompetensi guru dalam membuat soal cerita HOTS mata pelajaran matematika dari pra siklus sampai dengan siklus I dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel. 1. Data peningkatan kompetensi guru pra siklus dan siklus I

No	Aspek	Pra siklus (%)	Siklus I (%)	Besar peningkatan (%)
A	Ide dasar sesuai dengan indikator Pemilihan soal cerita HOTS	50,00	83,33	33,33
B	sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik	58,33	70,33	12,50
C	Soal cerita HOTS mudah dipahami oleh siswa	58,33	83,33	25,00
D	Soal cerita HOTS berhirarki	58,33	87,50	29,17
E	Soal cerita HOTS sesuai bahasa yang baik	54,16	83,33	29,17

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis pada tabel diatas, pada pra siklus untuk aspek ide dasar sesuai dengan indikator mencapai 50,00% dengan hasil analisis kurang, sedangkan pada siklus I mencapai 83.33% pada kategori baik. Dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 33.33%. Pada aspek pemilihan soal cerita HOTS sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik pra siklus mencapai persentase sebesar 58.33% dan pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 12.50%, sehingga menjadi 70.33%. Pembuatan soal cerita HOTS mata pelajaran matematika dengan kegiatan dengan *Grup Investigation* dapat merubah motivasi guru SD Negeri Jatilaba 01 semester 2 tahun pelajaran 2019/2020 dari yang kurang gemar membaca menjadi gemar membaca, kurang suka menulis menjadi mau menulis dengan baik, dari kurang kreatif menjadi lebih kreatif, kecuali sikap komunikatif yang masih stabil. Dari hasil siklus I maka perlu ditingkatkan.

Kegiatan pada siklus II dilaksanakan antara bulan Maret 2020. Tahap persiapan yang terdiri atas: menyusun rencana kegiatan siklus, menyiapkan buku-buku referensi, menyiapkan contoh-contoh soal cerita HOTS mata pelajaran matematika. Tahap pelaksanaan terdiri atas: peserta melakukan observasi terhadap contoh cara menggunakan soal cerita HOTS mata pelajaran matematika sederhana dalam pembelajaran oleh guru yang ditunjuk peneliti; kepala sekolah selaku peneliti mendemonstrasikan cara membuat soal cerita HOTS mata pelajaran matematika; peserta mulai menyusun persiapan pembuatan soal cerita HOTS; peneliti memberikan masukan-masukan dan

point dari hasil pembuatan soal cerita HOTS mata pelajaran matematika. Pada siklus II terbukti dapat meningkatkan kompetensi guru dalam membuat soal cerita HOTS mata pelajaran matematika. Hal ini dapat dilihat dari hasil kegiatan pada siklus II pada tabel 2 data peningkatan kompetensi guru berikut.

Tabel. 2. Data peningkatan kompetensi guru siklus I dan siklus II

No	Aspek	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Besar Peningkatan (%)
A	Ide dasar sesuai dengan indikator	83,33	95,33	12,00
B	Pemilihan soal cerita hots sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik	70,33	87,75	16,92
C	Soal cerita hots mudah dipahami oleh siswa	83,33	87,75	4,42
D	Soal cerita hots berhirarki	87,50	95,33	7,83
E	Soal cerita hots sesuai bahasa yang baik	83,33	91,66	8,33

Berdasarkan tabel di atas dapat dipaparkan adanya peningkatan kompetensi guru. Peningkatan pada setiap aspek dari siklus I ke siklus II yaitu: pada aspek ide dasar sesuai dengan indikator meningkat sebesar 10,71% dari siklus I 83.33% menjadi 95.33%, aspek pemilihan soal cerita HOTS sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik dari 70.33% pada siklus I meningkat sebesar 16.92% pada siklus II menjadi 87.75%, aspek soal cerita HOTS mudah dipahami pada siklus I dari 83.33% menjadi 87.75% meningkat menjadi 4.42%, pada aspek soal cerita HOTS berhirarki dari siklus I dari 83.33% pada siklus II menjadi 91.66% terjadi peningkatan 7.83%. Serta aspek soal cerita HOTS sesuai bahasa yang baiknya mengalami besar peningkatan yang sama yaitu pada siklus I 83.33% pada siklus II menjadi 91.66%, terjadi peningkatan 8.33%.

Peningkatan kompetensi guru dalam membuat soal cerita HOTS mata pelajaran matematika antara siklus I dan siklus II. Perbandingan antara siklus I dengan siklus II dalam pembuatan soal cerita HOTS mata pelajaran matematika dengan kegiatan model *Grup Investigation* ini maka dapat dikatakan bahwa kegiatan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam membuat soal cerita HOTS mata pelajaran matematika. Guru yang tadinya memberikan pembelajaran mata pelajaran matematika soal cerita HOTS asal asalan menjadi lebih profesional baik dalam mengembangkan setiap materi menggunakan soal cerita HOTS yang sesuai dengan ide dasar pada setiap indikator.



## **SIMPULAN**

Proses pelaksanaan kegiatan guru pada pembuatan mata pelajaran matematika dengan melalui *Grup Investigation* bagi guru SD Negeri Jatilaba 01 semester 2 tahun pelajaran 2019/2020, dilaksanakan secara bertahap selama dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat kali pertemuan. Proses kegiatan dengan cara observasi terhadap soal cerita HOTS mata pelajaran matematika yang sudah ada, demonstrasi, pendampingan penerapan penggunaan soal cerita HOTS mata pelajaran matematika dalam pembelajaran, dan evaluasi hasil pembuatan soal cerita HOTS mata pelajaran matematika.

Terjadi peningkatan kompetensi guru dalam pembuatan soal cerita HOTS mata pelajaran matematika setelah mengikuti pelaksanaan kegiatan dengan *Grup Investigation* di SD Negeri Jatilaba 01 semester 2 tahun pelajaran 2019/2020, terbukti dari pra siklus ke siklus II ada kenaikan pada aspek ide dasar sesuai dengan indikator meningkat sebesar 45,33%, Aspek pemilihan soal cerita HOTS sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik meningkat sebesar 29,42% aspek soal cerita HOTS mudah dipahami meningkat menjadi 29,42%, pada aspek soal cerita HOTS berhirarki terjadi peningkatan 37%. Serta aspek soal cerita HOTS sesuai bahasa yang baiknya terjadi peningkatan 37,50%.

Proses pelaksanaan kegiatan pada pembuatan soal cerita HOTS mata pelajaran matematika dengan *Grup Investigation* di SD Negeri Jatilaba 01 semester 2 tahun pelajaran 2019/2020, dapat merubah motivasi guru dalam pembelajaran. Terbukti dari pra siklus ke siklus II aspek gemar membaca mengalami peningkatan sebesar 41,42%, pada aspek gemar menulis mengalami peningkatan sebesar 37,50%, aspek kreativitas naik sebesar 45,83%, dan aspek komunikatif naik menjadi 25%.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada pengelola jurnal DIALEKTIKA Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Peradaban yang telah membantu dalam menerbitkan artikel ini, dan saya juga mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, guru-guru SD Negeri Jatilaba 01 yang telah membantu dalam penelitian sebagai bahan dalam membuat artikel ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Abdul Wahab, Solichin. 2008. *Analisis Kebijakan dan Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara. Edisi Kedua*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Chusway, Barry. 2002. *Human Resource Management*. Jakarta: PT Elex Media Kumpurindo.
- Faizal. 2010. Diakses pada laman: [http://nawawiefatru.blogspot.com/2009/05/keaktifan belajar.html](http://nawawiefatru.blogspot.com/2009/05/keaktifan_belajar.html), tanggal 5 Februari 2016.
- Heriyanto. 2015. Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun Soal Ulangan Harian melalui Pembimbingan Terprogram di SD Negeri Pajojengan 02 Salem Kabupaten Brebes Semester 2 Tahun Pelajaran 2014/2015. PTS: Tidak dipublikasikan.
- Jelantik, AA Ketut. 2015. *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional Panduan Menuju PKKS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kartadinata, S. 2007. Teori Bimbingan dan Konseling (Seri Landasan dan Teori). [Online]. Tersedia di: [www: upi.edu](http://www.upi.edu) Bimbingan dan Konseling.
- Mathis dan Jackson. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Rahmawati, Erna. 2012. Bimbingan Terprogram dalam Peningkatan Kemampuan Guru Menyusun RPP. PTS: Tidak dipublikasikan.
- Satori. 2008. Hakikat Kompetensi Guru Sesuai UUGD 2005. Makalah.
- Sudjana, Nana. 2002. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Usman, Uzer. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosda.